

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan proyek pekerjaan konstruksi yang ada selama ini, banyak perusahaan atau kontraktor yang tidak melaksanakan proses Keselamatan Konstruksi pada kegiatan proyeknya, sehingga dapat menjadi celah terjadinya kecelakaan kerja atau kerusakan lingkungan pada lokasi proyek.

Pada proyek pelaksanaan kegiatan penanganan longsor ini dirasa sangat perlu untuk lebih mematuhi aturan SMKK yang berlaku dan telah diatur oleh undang – undang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan pada daerah rawan bencana sangat mungkin terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh pekerja proyek itu sendiri ataupun karena bencana yang bisa terjadi kapanpun. Dengan kondisi pekerjaan di tebing curam dan tanah yang tidak stabil dan kurangnya penerapan Keselamatan Konstruksi oleh pekerja proyek, maka akan membuat resiko kecelakaan kerja yang terjadi semakin besar. Selain itu masih kurangnya kesadaran pekerja proyek untuk selalu menggunakan Alat Pengaman Diri (APD) seperti helm proyek, sepatu safety, masker, sarung tangan, rompi dan kaca mata pada saat bekerja di tempat yang mudah sekali terjadi longsor.

Berbagai macam aturan perundang – undangan telah di tetapkan oleh Pemerintah untuk digunakan sebagai standar pedoman Keselamatan Konstruksi ini, antara lain adalah :

1. Undang - Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 04/PRT/M/2009 tentang Sistem Manajemen Mutu di Departemen Pekerjaan Umum;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 21/PRT/M/2019 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi;

Selain mengacu pada peraturan di atas, SMKK juga dapat merujuk pada :

1. Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015;
2. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007;

Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis. Masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja. Begitu banyak berita kecelakaan kerja yang dapat kita saksikan.

Risiko menurut Ramli (2010) adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian yang jika semakin besar potensi terjadinya kejadian dan semakin besar dampak yang ditimbulkannya, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Aspek K3 risiko biasanya bersifat negatif seperti cedera, kerusakan atau gangguan operasi. Risiko yang bersifat negatif harus

dihindarkan atau ditekan seminimal mungkin. Manajemen risiko menurut OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) 18001 dalam buku Ramli (2010) merupakan keseluruhan proses yang terdiri dari tahapan prosedur mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendalian. Menurut standart manajemen risiko AS/NZS 4360 bahwa proses manajemen risiko sendiri didefinisikan bahwa manajemen risiko menyangkut budaya, proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu system manajemen yang baik.

Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi merupakan bagian yang tidak terpisah dari sistem perlindungan tenaga kerja sehingga dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari resiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang evaluasi penerapan SMKK pada proyek tersebut sehingga kecelakaan kerja bisa dapat dikurangi atau ditekan sekecil-kecilnya. Maka, dalam hal ini saya melakukan penelitian dengan mengambil judul **“EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PENANGANAN LERENG RUAS PONOROGO - TRENGGALEK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan SMKK pada Paket Pelaksanaan Pelaksanaan Penanganan Lereng Ruas Ponorogo - Trenggalek?
2. Bagaimana menilai risiko dari potensi, faktor dan bahaya pada Pelaksanaan Penanganan Lereng Ruas Ponorogo - Trenggalek?
3. Bagaimana merencanakan penerapan SMKK yang tepat untuk Paket Pelaksanaan Penanganan Lereng Ruas Ponorogo - Trenggalek?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini saya memakai batasan masalah yang meliputi :

1. Studi penelitian dibatasi oleh jenis penerapan K3 yang dipakai sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).
2. Untuk mengetahui proses kerja K3 yang dipakai sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) di pekerjaan penanganan lereng.
3. Ruas penanganan yang dilakukan penelitian adalah pada ruas Ponorogo – Trenggalek
4. Rekomendasi penerapan SMKK untuk pengendalian resiko

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

- 1 Mengevaluasi Sistem SMKK yang tepat.
- 2 Mengevaluasi risiko dari potensi, faktor dan bahaya yang ada.
- 3 Mengevaluasi Pengaruh Penerapan SMKK yang sesuai terhadap pelaksanaan pekerjaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat untuk memberi dukungan terhadap penelitian yang sejenis yang telah diadakan sebelumnya.

- b. Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pelaksanaan SMKK pada Fakultas Teknik Universitas Narotama

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

d. Bagi Perusahaan Penyedia Jasa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan Penyedia Jasa dalam merencanakan program keselamatan dan kesehatan kerja guna meningkatkan kinerja karyawan.

1.6 Keaslian Penelitian

Saya tertarik untuk mengambil Penelitian ini dengan judul **EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA PENANGANAN LERENG RUAS PONOROGO - TRENGGALEK**. Penelitian ini perlu dilaksanakan karena pelaksanaan penerapan SMKK yang pada saat ini merupakan sebuah kebutuhan yang harus dilaksanakan pada setiap tahapan proyek pekerjaan konstruksi. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu .serta jenis pekerjaan yang dilaksanakan pada proyek tersebut.